SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 3 No. 2 Februari 2024
e-ISSN: 2963-184X
pp. 186-194

Peningkatan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Pramuwisata Lokal Desa Tista Melalui Pelatihan Merancang *Tour Itinerary*

Ni Nyoman Deni Ariyaningsih[1*], **I Putu Andri Permana**[2], **Ida Ayu Putri Gita Ardiantari**[3], **Putu Regina Yowana Pratiwi**[4]
[1,2,3,4]Program Studi Sastra Inggris, Universitas Mahasaraswati Denpasar
deni@unmas.ac.id[*]

Article History:
Received: 21-01-2024
Revised: 10-02-2024
Accepted: 11-02-2024

Keywords: *English; Tour Guide; Tour Itinerary; Tista Village*

Abstract: *The importance of a tour guide competence and professionalism is the rational of this community service program. The focus of this program is to increase the competence of local tour guides in English by being able to design tour itinerary. This activity was done in Tista Village that is located in Kerambitan District, Tabanan Regency, Bali. The purpose of the activity is to help tourism actors especially local tour guides in Tista Village to enhance their English as one of the competency demands. Community Based Research (CBR) approach was implemented that prioritizes community needs and allows space for local wisdom as knowledge and solutions for the community. The service program was carried out using several methods, namely the lecturing method, question and answer method as well as discussion, as well as demonstration and simulation methods. Providing added value for local tour guides, the activities also include designing tour packages and practicing explaining them in English. The application of role play activities creates a more active and attractive learning atmosphere and has succeeded in increasing the participants' self-confidence as local tour guides. Through training activities in the community service program, the participants are able to understand and practice the English language used in explaining tour itinerary and packages.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata Bali sudah sangat terkenal sejak lama. Bali merupakan pulau kecil yang menjadi tujuan wisata internasional. Kekentalan atmosfir budaya, ragam kesenian, serta keramahtamahan masyarakat yang padu dengan keindahan alamnya menjadikan Pulau Bali sering kali masuk dalam kategori destinasi wisata populer atau destinasi terbaik dunia versi *TripAdvisor Travellers' Choice Awards* dan berhasil menjadi yang terbaik di tahun 2021 (Indonesia Travel, 2022). Sebagai destinasi wisata yang merupakan pilihan wisatawan domestik dan mancanegara, Pulau Bali terus berupaya mengembangkan pariwisatanya sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang sepenuhnya memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk keberlanjutan pariwisata saat ini dan masa depan. Prinsip pariwisata berkelanjutan juga tertuang pada PERMEN Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa pembangunan kepariwisataan harus berlandaskan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, berorientasi pada pengembangan wilayah yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek diantaranya aspek sumber daya manusia,

destinasi, pemasaran, iptek, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta bertanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya (Kemenparekraf, 2021).

Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan didasari dengan pemerataan, dan tidak lagi fokus hanya pada angka kunjungan wisatawan namun konsep berwisata yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang, Bali membangun pariwisata hingga ke desa-desa. Saat ini telah terbentuk 155 desa wisata (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2019) yang berkembang baik di seluruh kabupaten. Salah satu desa wisata yang kini juga mengelola aset wilayahnya untuk keberlanjutan pariwisata yaitu Desa Tista (Kemenparekraf, 2022). Desa Tista merupakan salah satu desa wisata yang dikembangkan di kabupaten Tabanan Bali tepatnya di kecamatan Kerambitan. Dari pusat kota, Desa Tista yang bertempat di Banjar Dinas Dangin Pangkung, berjarak sekitar 29,9 Km dan ditempuh kurang lebih sekitar 1 jam perjalanan berkendara. Nama Tista sendiri berasal dari kata dalam bahasa Bali *ngetis* yang diartikan menjadi *berteduh*, *berlindung*, *bernaung* supaya tidak kehujanan atau kepanasan. Desa nan asri ini memiliki berbagai potensi alam dan budaya yang menjadi kekuatan dan daya tarik wisata. Panorama alam dengan pemandangan persawahan, area *Sacred Rock* dan area *trekking* merupakan sebagian keunggulan Desa Tista. Potensi tersebut kemudian dikemas menjadi paket-paket wisata yang disuguhkan untuk memanjakan kebutuhan wisatawan akan pengalaman wisata pedesaan, seperti wisata alam, wisata seni dan budaya khas Desa Tista, wisata kuliner, dan wisata spiritual.

Desa wisata Tista yang tergolong desa wisata rintisan banyak dikunjungi wisatawan. Guna mendukung Desa Tista berkembang lebih baik menjadi desa wisata berkembang, maju, hingga mandiri, pelayanan pengelola dan pelaku pariwisata menjadi satu kesatuan produk wisata. Pelayanan prima merupakan faktor penentu keberhasilan produk. Pelayanan prima merupakan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan praktis berbentuk fisik (*tangible*) dan kebutuhan emosional yang dirasakan kepada fisiologis pelanggan (Tsamara & Nugraha, 2020). Pelayanan prima dapat terwujud dari unsur-unsur esensi seperti SDM yang kompeten, produk yang berkualitas, daya tarik wisata, keramahtamahan, dan sebagainya. Dalam pariwisata, kualitas layanan merupakan salah satu komponen penting pada kepuasan dan loyalitas pelanggan (Phuong & Ahn, 2021).

Untuk merebut pasar, pelayanan prima mutlak diberikan oleh pelaku penyedia jasa layanan pariwisata, terlebih yang berhadapan langsung dengan wisatawan seperti pramuwisata. Pramuwisata bertanggung jawab untuk memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam perjalanan mereka saat berlibur. Holloway dalam Al-Okaily menyatakan bahwa peran utama pramuwisata adalah sebagai 'pemberi informasi' dan 'mediator (Al-Okaily, 2021). Pramuwisata dapat berperan sebagai *tour leader*, *pathfinders*, *storytellers*, dan juga sebagai mentor bagi wisatawan yang berkunjung (Syakier & Hanafiah, 2021). Seorang pramuwisata dapat menjadi pengelola tur atau pendamping tur, dapat memberikan bantuan dasar kepada wisatawan, memberikan wawasan intepretasi warisan budaya dan alam di daerahnya, sehingga peran pramuwisata sangat penting untuk pariwisata, pengalaman wisatawan (Alexandra Matos Pereira, 2015), serta kepuasan wisatawan di berbagai destinasi tujuan (Al-Okaily, 2021). Menghadapi tantangan global dengan wisatawan global, seorang pramuwisata tentunya harus mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemampuan seorang pemandu wisata dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi hal yang mutlak dan dasar untuk memberikan pelayanan prima. Kepiawaian pramuwisata menggunakan alat komunikasi bahasa Inggris dalam menerangkan segala sesuatu selama perjalanan wisata

sangat membantu kesuksesan tur. Seorang pramuwisata juga berperan sebagai ambasador dari wilayahnya yang harus mampu mengkomunikasikan potensi desa secara komunikatif. Selebihnya, merancang, membaca, dan menjelaskan *tour itinerary* atau kegiatan perjalanan merupakan kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata.

Selaras dengan ulasan sebelumnya bahwa pramuwisata tidak saja sebagai seorang yang kompeten dalam memandu perjalanan wisata. Namun seorang pramuwisata secara mutlak harus mampu mengomunikasikan potensi dengan bahasa Inggris, serta memahami dan mampu menjelaskan produk wisata yang ditawarkan. Maka kompetensi tersebut juga merupakan tuntutan bagi pramuwisata lokal Desa Wisata Tista. Bahkan, untuk memberikan nilai tambah, pemandu wisata lokal di Desa Tista dituntut untuk berkontribusi aktif dalam mengembangkan ide dan merancang paket-paket wisata untuk menarik minat wisatawan sehingga dapat memperpanjang waktu tinggal dan menambah pengalaman kegiatan wisata yang lebih banyak. Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelatihan bahasa Inggris bagi pramuwisata lokal melalui rancangan *tour itinerary* dan paket wisata.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang memprioritaskan kebutuhan masyarakat dengan memadukan berbagai elemen komunitas untuk terlibat secara aktif dalam menjawab tantangan yang ada di lingkungan komunitas (Susilawaty et al., 2016). Pendekatan CBR memungkinkan ruang bagi kearifan lokal sebagai pengetahuan yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat. Sebagian memahami CBR sama halnya dengan *Community Based Participatory Research* yaitu penelitian yang melibatkan komunitas berkolaborasi dengan pendidikan tinggi yang terfokus pada aksi dan *service learning* untuk mendukung gerakan sosial untuk mewujudkan keadilan sosial (Susilawaty et al., 2016).

Metode *service learning* adalah cara belajar yang mengutamakan hubungan antarperilaku positif serta bermakna di masyarakat dengan tujuan memberi manfaat untuk diri sendiri dan membiasakan diri bersikap baik pada orang lain (Wahyuni, S., Antara, P.A., Magta, 2020). *Service learning* merupakan model pembelajaran berbasis layanan serta aktivitas belajar dalam kelompok dengan melibatkan masyarakat pada aktivitas aksi sosial maupun partisipasi kerja secara sukarela. Metode ini digunakan untuk memahami pelajaran dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, berbekal pengetahuan, keterampilan serta sikap secara komprehensif (Karlela, D., Anisah, 2016).

Serangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan terbagi menjadi berapa tahap. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan pengamatan pada observasi lapangan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi pelaku pariwisata dalam memberikan pelayanan wisata di Desa Tista. Pelaksanaan pengabdian dilanjutkan dengan tahap pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan melakukan evaluasi serta penyusunan laporan dan luaran. Adapun rincian kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi: (1) pelatihan menyusun *tour itinerary* sebagai panduan kegiatan perjalanan wisata, (2) pelatihan menyusun dan menjelaskan *tour itinerary* dalam bahasa Inggris, dan (3) pelatihan merancang, menjelaskan dan menawarkan paket wisata atraktif.

Pelatihan menerapkan beberapa metode yaitu (1) metode ceramah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang peran dan hakekat seorang pramuwisata, kegiatan perjalanan wisata, dan paket wisata, (2) metode tanya jawab dan diskusi, untuk menstimulasi peserta berpikir kritis dan memberikan ide atau gagasan, merangsang keberanian mengungkapkan pendapat dan berbicara, serta memperluas

wawasan, (3) metode demonstrasi dan simulasi digunakan untuk memberikan kesempatan peserta pelatihan merancang dan memaparkan detail kegiatan perjalanan wisata dan komponen-komponen paket wisata.

Pelatihan pada pengabdian ini melibatkan 26 orang peserta, terdiri dari masyarakat yang turut terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Tista dan berperan menjadi pramuwisata lokal. Kegiatan dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan November dan Desember 2023, dengan tahapan observasi lapangan, identifikasi kebutuhan pelaku pariwisata Desa Tista, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, penyusunan laporan dan luaran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Tista menyimpan berbagai potensi alam dan budaya yang menarik dan otentik. Potensi tersebut menjadi produk paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang ingin menikmati nuansa pedesaan dengan aktivitas dan pengalaman berlibur di Desa Wisata Tista. Adapun potensi yang menjadi daya tarik wisata di Desa Tista meliputi hamparan sawah yang indah dengan jalur *trekking* yang sangat cocok bagi pecinta aktivitas *jogging* dan jalur bersepeda, Pura Beji dengan sumber mata air yang dipercaya sebagai sumber kehidupan, aneka kuliner khas Desa Tista seperti Apem Kukus Ubi Ungu khas Desa Tista, Baletis (Bakso Lele Tista), Kelor Sambal Cakcak, dan macam lainnya yang menjadi kelokalan dan produk wisata kuliner, serta potensi seni dan budaya Tari Andir yang hanya ada di Desa Tista. Potensi ini menjadi komponen paket wisata mencakupi semua aktivitasnya, selain sarana transportasi, akomodasi, makanan dan minuman (Yoeti, 2007) yang ditawarkan kepada wisatawan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk melatih kemampuan peserta atau mitra untuk menyusun dan menjelaskan *tour itinerary* kepada wisatawan dalam Bahasa Inggris. *Tour itinerary* merupakan daftar kegiatan atau rencana perjalanan wisata mulai dari menentukan tempat wisata, kendaraan yang digunakan, aktivitas, waktu, fasilitas makan dan minum, hingga perjalanan berakhir. Detil dan urutan perjalanan wisata pada *tour itinerary* meliputi daftar destinasi wisata yang akan dikunjungi, jadwal harian meliputi aktivitas dan belanja oleh-oleh, akomodasi wisata, transportasi yang akan digunakan, budget, serta kondisi cuaca (Asmara et al., 2019). Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan fokus melatih kemampuan Bahasa Inggris mitra dalam menjelaskan komponen pada *tour itinerary*. Memperkaya kompetensi pramuwisata lokal di Desa Wisata Tista, tim pengabdi juga memberikan wawasan tentang paket wisata, komponen paket wisata, serta bagaimana merancang paket wisata yang atraktif. Nuriata dalam Fiatiano (2009) menyebutkan bahwa berdasarkan pembuatannya paket wisata dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *ready made tour* dan *tailor made tour*. Kedua tipe paket wisata tersebut memiliki sifat yang berbeda. *Ready made tour* bersifat tetap, tidak dapat diubah-ubah dan dapat langsung dibeli oleh wisatawan, sedangkan *Tailor made tour* adalah paket wisata yang komponennya dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Dari perspektif ekonomi, paket wisata merupakan suatu produk yang meliputi objek dan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, makanan dan komponen pendukung lainnya. Paket wisata dirancang melalui pemilihan, penyusunan, dan pengemasan oleh *tour operator* untuk memenuhi kepuasan wisatawan dalam wujud suatu produk (Fiatiano, 2009). Namun pada pengabdian ini, pramuwisata lokal di Desa Tista juga diberikan pelatihan memahami dan merancang paket wisata sebagai nilai tambah kompetensi.

Menjawab kebutuhan mitra untuk meningkatkan kompetensi pramuwisata di Desa Wisata Tista, maka solusi yang diberikan dituangkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Memberikan pemaparan dan pemahaman tentang hakekat pramuwisata yang profesional dan kompeten.
2. Menjelaskan *jobdesk* seorang pramuwisata.
3. Membantu mitra dalam mengidentifikasi potensi wisata Desa Tista sebagai kekuatan produk.
4. Memberikan materi tentang komponen-komponen yang tersusun pada *tour itinerary*.
5. Memberikan pelatihan menyusun dan menjelaskan *tour itinerary* dalam Bahasa Inggris.
6. Memberikan pelatihan merancang paket wisata meliputi judul paket tour yang menarik, aktivitas, deskripsi, dan harga.
7. Memberikan pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggris untuk menjelaskan dan menawarkan paket wisata.

Pelatihan diawali dengan memberikan pemaparan tentang seorang pramuwisata yang profesional. Untuk memenuhi peran pramuwisata profesional, pemahaman yang diberikan meliputi: (1) *physical appearance* atau penampilan yang meyakinkan dengan kerapian dan kebersihan, (2) *pleasant character* yaitu karakter yang menyenangkan dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, (3) *ability in communication* yaitu mampu dan mudah berkomunikasi (Yoeti, 1983). Pramuwisata yang sukses harus mempunyai kepribadian *host style* dengan pendekatan yang ramah dan komunikasi dua arah dan kemampuan diplomasi untuk membuat wisatawan mengikuti aturan, berpihak pada alam dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan (Kamugisha, Johnnie., Twinomujuni, 2019). Pramuwisata profesional juga harus memperhatikan tata karma pramuwisata yang disebut dengan *Rules of Conduct*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tugas kerja dan peran pramuwisata yaitu menuntun, memimpin, memberi penjelasan, memberi petunjuk, memberikan saran, selama perjalanan wisata berlangsung. Pramuwisata juga mempunyai tugas kerja sebagai penerjemah pada kesempatan-kesempatan tertentu sepanjang perjalanan wisata.

Selanjutnya, tim pengabdian membantu mitra dalam mengidentifikasi potensi wisata Desa Tista sebagai kekuatan produk. Potensi alam, seni dan budaya yang dimiliki menjadi jenis-jenis wisata yang dapat dinikmati wisatawan seperti wisata alam, wisata seni dan budaya, wisata spiritual, serta wisata kuliner. Identifikasi potensi ini kemudian diturunkan menjadi aktivitas atau kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Aktivitas wisata yang dapat di lakukan di Desa Wisata Tista antara lain: *Trekking*, *Jogging*, *Cycling*, *Dancing class*, *Cooking class*, *Yoga*, *Wisata Boreh* dan *Berkunjung ke Pande Besi*.

Fokus pelatihan selanjutnya adalah pada kompetensi pramuwisata lokal Desa Tista untuk menyusun *tour itinerary* dalam Bahasa Inggris. Awalnya, peserta diberikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *tour itinerary*, apa unsur-unsur yang harus ada di dalamnya, serta bagaimana cara membaca dan menjelaskannya kepada wisatawan. Pada kegiatan pelatihan ini dijelaskan juga tentang beberapa bentuk desain *tour itinerary*. Rencana perjalanan wisata yang tertuang dalam *tour itinerary* harus mempertimbangkan enam elemen yaitu transportasi, tempat menginap (*lodging*), tempat makan (*dining*), wisata (*sightseeing-guide service)*, atraksi wisata, *shopping*, yang dapat disesuaikan dengan minat, anggaran, jumlah, dan alokasi waktu wisatawan melakukan perjalanan wisata (Wijayasa, 2017). Mengacu pada pemahaman enam elemen tersebut, maka komponen *tour itinerary* yang harus ada yaitu waktu meliputi *timetable* dan durasi, tujuan wisata yang hendak dikunjungi (*places to visit*), aktivitas (*guests activities*), atraksi, keterangan singkat tentang

akses seperti waktu, jarak tempuh, dan bagaimana mencapai tempat wisata, akomodasi dan fasilitas apa yang akan mereka dapatkan secara umum, makan dan minum, serta aktivitas dan tempat belanja.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan praktik kepada mitra untuk menjelaskan *tour itinerary* yang sudah disusun dalam Bahasa Inggris. Contoh-contoh ungkapan atau ekspresi berupa frasa ataupun kalimat yang dilatih untuk menjelaskan *tour itinerary* diantaranya sebagai berikut: (1) *Good morning ladies and gentlemen, may I ask your attention to have the explanation of the tour itinerary that I would say to you*; (2) *Good morning ladies and gentlemen, now I would like to explain the tour itinerary*; (3) *Good morning ladies and gentlements, please pay attention to the tour itinerary that I would like to explain to you*; (4) *In the first day we will visit……..*; (5)*Tomorrow you will have your breakfast/lunch/dinner at the hotel restaurant*; (6) *Please gather together in……. at…….*; (7)*Please assemble in front of the….*; (8)*We will leave the place/the hotel/the park/the blacksmith at……*; (9)*Then, we will watch/see/enjoy the authentic traditional dance*; (10) *Do not forget to bring……*; (11)*There, you are not allowed to……..*; (12) *After the cooking class, we will have……..*; (13)*We will see…… at 9AM for about…….minutes*; (14) *Then we will visit……*; (15)*There, you will have……..*; (16) *The agenda will finish around……*; (17) *We will go back to…….at…….* Ekspresi yang dilatih kemudian ditautkan dengan potensi yang dimiliki di Desa Wisata Tista, yaitu: *Tomorrow, we will see the performance of Andir dance for about fourty five minutes*.

Fokus kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu memberikan pelatihan kepada mitra merancang paket wisata dan menjelaskan hasil rancangan paket. Diawali dengan memberikan pemahaman terkait apa itu paket wisata dan apa saja yang termasuk dalam komponen yang membentuk paket wisata. Peserta mencoba membuat paket wisata dengan terlebih dahulu memperhatikan potensi Desa sebagai dasar pembuatan paket. Kemudian mencoba membuat judul paket yang menarik dan menyusun komponen-komponen di dalamnya seperti aktivitas, fasilitas, harga. Selain paket wisata yang memang sudah ada, tim pengabdian mencoba menstimulasi dan melatih peserta menggali ide-ide kreatif dalam penamaan paket.

Gambar 1. Situasi Belajar Merancang *Tour Itinerary*

Gambar 2. Contoh Hasil *Tour Itinerary*

Terlihat pada gambar 1, peserta pelatihan bersungguh-sungguh mengikuti pemaparan materi yang diberikan dan langsung mempraktikkan cara merancang paket wisata. Gambar 2 merupakan hasil karya paket wisata yang dirancang oleh salah satu peserta pelatihan yang terinspirasi dari tarian sakral yang hanya ada di Desa Tista yaitu Tari *Andir*. Sejenis tarian *Legong Keraton* namun perkembangan tarinya berbeda. Tari *Legong Keraton* dapat ditonton pada hampir seluruh wilayah di Bali, namun Tari *Andir* termasuk kesenian langka yang bahkan hanya berkembang di satu banjar di Desa Tista bernama Banjar Carik. Tari *Andir* difungsikan sebagai tari *wali* atau *bebali* yang disucikan dan dipercaya mengandung kekuatan magis dan religious dan hanya dipentaskan sebagai persembahan suci dan kepentingan ritual (Arshiniwati, 2014). Tari *Legong Keraton* kemudian menjadi ide dalam rancangan paket wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Setelah mencoba membuat paket wisata, peserta mempraktikkan cara menyampaikan rancangan yang telah dibuat menggunakan Bahasa Inggris. Suasana kelas menjadi lebih hidup dengan menerapkan *roleplay*. Sebagian peserta menjadi *tour guide* sebagian menjadi wisatawan. *Tour guide* menjelaskan dan menawarkan paket wisata yang telah dirancang dengan contoh deskripsi sebagai berikut: *Inpsired by Andir dance as a sacred dance that is only performed in this village, we offer Legong Dance class which the moves are alike with Andir dance. In this package, you will have welcome drink as the opening of the activities, local tour guide service, and one hour Legong Dance Class. Right after, to you ladies, you will be make up and dressed like a Legong dancer, and to you gentlemen, you will be dressed in Balinese dress. This package includes one nite stay in local homestay and one time dinner. You will be served Balinese food and beverages and you will see how Balinese people eat. It also includes one time Balinese breakfast and photo souvenir as the compliment. The dance class only available on Saturday. To add more value on your trip, you may spend only Rp. 950.000,- for this package. If you are interested in enriching your experiences in local activites especially in dancing class, you may take this package and please don't hesitate to contact me.*

Gambar 3. Aktivitas *Roleplay* Menjelaskan Paket Wisata

Setiap peserta pelatihan diminta untuk menjelaskan paket tour yang telah dibuat masing-masing. Kemudian mereka mencoba menjelaskan dan menawarkan pada temannya. Mereka yang sudah percaya diri kemudian diminta untuk berlatih di depan peserta lainnya. Dalam pendampingan oleh tim pengabdian, peserta dapat memodifikasi kalimat ataupun ekspresi yang digunakan untuk menjelaskan kepada wisatawan. Pelatihan dengan fokus pada penyusunan *tour itinerary* dan juga paket wisata, selain mendeskripsikannya dengan bahasa Inggris, sebagai nilai tambah, peserta juga dilatih mengucapkan bahasa dengan pelafalan yang benar. Tim pengabdian mencontohkan bagaimana cara menyampaikan dengan melatih pengucapan peserta secara berulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di Desa Wisata Tista dapat terlaksana dengan baik. Peserta sangat antusias mengikuti program pelatihan. Dengan adanya pelatihan, pelaku pariwisata khususnya pramuwisata lokal di Desa Wisata Tista dapat megasah dan meningkatkan kompetensi berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai tuntutan profesionalisme. Peserta dapat lebih memahami *tour itinerary* dan paket wisata serta komponen-komponennya. Dalam pelaksanaan program, peserta terpacu untuk menggali potensi dan mencari ide-ide kreatif dalam mengembangkan paket wisata sebagai bentuk kebaharuan produk. Pelatihan dalam program pengabdian ini mampu membangun kepercayaan diri para pramuwisata untuk menyambut wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Tista. Selanjutnya diharapkan agar profesionalitas pelaku pariwisata agar dapat terus diasah melalui program-program peningkatan kompetensi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengelola Desa Wisata Tista atas koordinasi dan kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan sangat aktif dan lancar. Terima kasih telah memberikan ruang dan waktu selama berlangsungnya kegiatan program pengabdian ini. Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Unit Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memfasilitasi program pengabdian ini serta pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Al-Okaily, N. S. (2021). A Model for Tour Guide Performance. *International Journal of Hospitality and Tourism Administration*, *00*(00), 1–25. https://doi.org/10.1080/15256480.2021.1905584

[2] Alexandra Matos Pereira. (2015). Tour Guides and Destination Image: Evidence From Portugal. *J. of Tourism and Hospitality Management*, *3*(4). https://doi.org/10.17265/2328-2169/2015.08.001
[3] Arshiniwati, N. M. (2014). Persoalan Sakralisasi Tari Andir di Desa Tista, Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Journal of Cultural Studies*, *1*(69), 5–24.
[4] Asmara, R., Prasetyaningrum, I., & Rahmawati, S. Z. (2019). Penyusunan Itinerary Otomatis Tempat Wisata Jatim Menggunakan Google Maps Dan Multitransportasi. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, *4*(2), 179. https://doi.org/10.35314/isi.v4i2.1099
[5] Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2019). *Nama-Nama Desa Wisata di Bali*. https://disparda.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2019/10/tabel-32.-1.pdf
[6] Fiatiano, E. (2009). Perencanaan Paket Wisata atau Tur. *Jurnal Unair*, *22*. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/10-edwin_PERENCANAAN_PAKET_WISATA.pdf
[7] Indonesia Travel. (2022). *Menang Tripadvisor Award 2021, Bali Jadi Wisata Terpopuler di Dunia!* https://www.indonesia.travel/id/id/berita/menang-tripadvisor-award-2021-bali-jadi-wisata-terpopuler-di-dunia
[8] Kamugisha, Johnnie., Twinomujuni, A. (2019). *Pract ical advice fo r new tour ist guides*. International Institute for Environment and Development.
[9] Karlela, D., Anisah, A. S. (2016). Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *Naturalistic*, *1*(1), 7–18.
[10] Kemenparekraf. (2021). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
[11] Kemenparekraf. (2022). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia
[12] Phuong, L. P. T., & Ahn, Y. J. (2021). Service climate and empowerment for customer service quality among vietnamese employees at restaurants. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(3), 1–15. https://doi.org/10.3390/su13031172
[13] Susilawaty, A., Ahmad, D., Babcock, T., Babcock, T., & Janzen, R. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)* (Issue 35).
[14] Syakier, W. A., & Hanafiah, M. H. (2021). Tour Guide Performances, Tourist Satisfaction And Behavioural Intentions: A Study On Tours In Kuala Lumpur City Centre. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, *00*(00), 1–18. https://doi.org/10.1080/1528008X.2021.1891599
[15] Tsamara, A. N., & Nugraha, J. (2020). Penerapan Service Excellence sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Humas Pemerintah Kota Surabaya (Studi pada Koridor Co-Working Space). *Jurnal Pendidikan Administrasi …*, *9*(2017), 224–235. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9577
[16] Wahyuni, S., Antara, P.A., Magta, M. (2020). Stimulasi Metode Service Learning Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *8*(July), 91–100.
[17] Wijayasa, I. W. (2017). Komponen Sebuah Perjalanan Wisata (Tour). *Pariwisata Budaya*, *2 (2)*, 77–85.
[18] Yoeti, O. A. (1983). *Penuntun Praktis Pramuwisata Profesional*. Angkasa.
[19] Yoeti, O. A. (2007). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.